

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilik modal biasanya mempergunakan laporan keuangan menjadi sumber dari informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang penting. Harahap (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sifatnya harus relevan dan andal dipakai untuk memberikan penilaian dari usaha bisnis yang dijalankan. Laporan keuangan harus mengandung informasi yang memiliki kualitas yang bagus. Menurut Kieso (2002), jika ingin meninjau relevannya suatu informasi, maka hal yang harus dilihat adalah adanya perbedaan antara keputusan satu dengan keputusan lainnya. Meskipun reliabilitas dapat diartikan, kualitas suatu informasi dapat diandalkan. Kieso (2002) mengatakan bahwa, ciri-ciri dari informasi yang bisa diandalkan yakni ada verifikasi, tidak berbohong, dan tidak memihak siapapun.

Scout (2012) mengungkapkan bahwa informasi yang tidak sesuai diakibatkan karena laporan keuangan yang disajikan itu terlambat. Laporan keuangan bermanfaat yaitu mengurangi masalah dengan keamanan dan kelengkapan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan akan mengevaluasi kinerja dari keuangan. Manfaat laporan keuangan untuk pemakainya yaitu dipakai sebagai alat untuk mengira-ngira, melakukan perbandingan, menilai dari akibat yang dihasilkan karena laporan keuangan tersebut. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tidak hanya berupa angka-angka melainkan juga data penjabaran secara kualitatifnya. Informasi ini harus dapat diukur secara aktual dan obyektif.

Sebuah laporan keuangan perlu dipublikasikan secara tepat pada waktunya guna untuk keterbukaan perusahaan terhadap informasi baik itu informasi wajib maupun yang bersifat sukarela. Kegunaan laporan keuangan akan mengalami penurunan apabila laporan tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu (IAI, 2007). Kerelevanan sebuah laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan tepat pada waktunya. Artinya bahwa laporan tersebut dianggap semakin relevan jika penyampaiannya semakin cepat. Hal ini disebabkan karena pemakai laporan keuangan akan melakukan analisis untuk membuat keputusan menginvestasikan modal. Profesi akuntansi juga mengakui perlunya penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Sulisty (2010) mengungkapkan bila menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan tugas dan tanggungjawab seorang akuntan yang bersifat profesional. Jika laporan keuangan disajikan secara terlambat, maka informasi yang diberikan kurang bermanfaat serta investor menjadi semakin tidak pasti dalam menginvestasikan modalnya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi dan terkait dengan respon pasar terhadap informasi yang dipublikasikan.

Perusahaan yang go publik sewaktu-waktu wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal serta mengumumkannya pada publik seperti yang ditetapkan pada Peraturan Bapepam nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No KEP-346/BL Tahun 2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala serta UU No.8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal. Regulasi tersebut diperbaharui dikarenakan adanya peralihan fungsi serta tujuan Bapepam-LK kepada OJK yang disahkan tanggal 31 Desember 2012

berlandaskan UU No.21 tahun 2011 untuk mengubah regulasi OJK. No.29/POJK04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini mengatur bila perusahaan terbuka diwajibkan melaksanakan penyampaian laporan tahunan paling lambat 4 bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Perusahaan yang lambat saat melaksanakan penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia maka dijatuhi sanksi administratif dalam bentuk denda berlandaskan Pasal 63 huruf e PP No.45 Tahun 1995 mengenai Penyelenggaraan Kegiatan di Pasar Modal dengan denda Rp1.000.000 per setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ketetapan denda paling banyak berjumlah Rp500.000.000,00. Di samping denda administrative serta denda selaras dengan ketentuan, Lambannya penyampaian laporan keuangan mampu menjadikan kualitas informasi yang tersampaikan turun. Disisi lain, bisa mempengaruhi penilaian aspek tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Peraturan Pemerintah tentang batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan ada beberapa emiten yang tidak menjalankan kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan serta ada perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan tapi karena keterlambatannya mereka tidak membayar denda sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut pada tabel dibawah adalah perbandingan dari sektor-sektor di BEI yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan selama periode 4 (empat) tahun 2016-2019:

Tabel 1.1
Perbandingan ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan
Di sektor-sektor BEI

| No | Nama Sektor BEI | Tahun Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Pertanian (<i>Agriculture</i>) | 3 | 2 | 1 | 9 |
| 2 | Pertambangan (<i>Mining</i>) | 4 | 3 | 1 | 17 |
| 3 | Industri dasar dan kimia (<i>Basic Industry & chemicals</i>) | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 4 | Aneka Industri (<i>Miscellaneous industry</i>) | 7 | 8 | 10 | 25 |
| 5 | Industri barang konsumsi (<i>Consumer goods industry</i>) | 4 | 6 | 3 | 12 |
| 6 | Properti, real estate, dan konstruksi bangunan (<i>Property, real estate, and building construction</i>) | 9 | 4 | 7 | 28 |
| 7 | Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (<i>Infrastructure, utility, and Transportation</i>) | 11 | 9 | 8 | 29 |
| 8 | Financial (<i>Finance</i>) | 6 | 5 | 7 | 32 |
| 9 | Perdagangan, Jasa, dan Investasi (<i>Trade, Service, and Investment</i>) | 11 | 11 | 16 | 52 |

Sumber: data diolah BEI (2021)

Berdasarkan table tersebut dapat dijelaskan bahwa tahun 2016-2019, penyajian laporan keuangan mengalami peningkatan yang substansial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Data tersebut menunjukkan bahwa 2016 ada 14 emiten yang melakukan keterlambatan dalam melaporkannya. Ada 19 emiten yang tidak melaporkan dan 17 emiten yang tidak tepat waktu melaporkan pada tahun 2017. Sedangkan 57 emiten yang tidak melaporkan tepat waktu di tahun 2019. Dari tiga sektor di perusahaan manufaktur, yaitu: industri dasar dan kimia (*Basic Industry & chemicals*), aneka industri (*Miscellaneous industry*) dan industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Banyak sektor di industri yang berbeda lambat dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi bahan riset sebab minat investor kepada perusahaan manufaktur sangat tinggi, tidak tunduk dengan

aturan yang dibuat pemerintah, dan menjadi asset yang sangat berharga dalam rangka pembangunan. Dengan demikian perusahaan manufaktur harus mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan efektif dan efisien.

Investor sangat memerlukan laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu yakni mampu dianalisis secara kuantitatif pada satu orang, prospek usaha di masa depan dan memiliki banyak nilai bagi pengguna berdasarkan informasi dari laporan keuangan. Sangat penting untuk memahami teori keagenan di penelitian ini. Prinsipnya adalah hubungan agen dan prinsipal ini yakni seperti tanggungjawab prinsipal dalam mengelola perusahaan dialihkuasakan kepada agennya. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas dan berdampak baik kepada perusahaan.

Hasil kerja keuangan perusahaan pada periode tertentu dapat diamati dari laporan keuangannya yang sudah dipublikasikan. Manajemen akan terus mendorong agar laporan keuangannya dapat disampaikan secara tepat waktu sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik serta berdampak pada meningkatnya keinginan investor dalam menanamkan modalnya. Kinerja keuangan perusahaan akan ditentukan oleh rasio profitabilitas.

Keberhasilan kinerja manajemen akan menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan indikasi dari berhasil atau tidaknya perusahaan memperoleh laba. Dari profitabilitas dapat dilihat bahwa semakin tinggi hasilnya menjadikan keuntungan yang didapatkan tinggi pula. Tingkat profitabilitas dinilai menggunakan Return On Asset. Pada 2019, 11 saham sektor otomotif di perusahaan manufaktur turun karena kondisi laba yang menurun. Perusahaan manufaktur

mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, perusahaan manufaktur tumbuh sebesar 3,8% dibandingkan tahun 2018, pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 4,3% (www.cnbc.indonesia.com). Anita, dkk tahun 2019 melakukan penelitian dengan melakukan uji pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu yang hasilnya ada pengaruh yang sangat signifikan akan tetapi negative. Riset lain yang dilaksanakan Ratih, dkk (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, mengatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengandung kabar baik, serta entitas perusahaan yang mengalami kabar baik cenderung memiliki laporan keuangan tepat waktu.

Besarnya asset akan berbanding lurus dengan besarnya modal. Begitupula dengan besarnya penjualan akan berbanding lurus dengan perputaran uang. Cara mengukur perusahaan adalah ditinjau dari modal serta total penjualannya.. Perang dagang antara China dan Amerika tidak berpengaruh pada industri manufaktur, dalam hal ini perusahaan manufaktur hanya bergantung pada perekonomian dalam negeri (Republika.co.id). Berdasarkan penelitian Permana (2012) membuktikan bahwa ukuran bisnis akan mempengaruhi laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu. Ssesuai dengan riset Ade, dkk. (2019) yang menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, membuktikan jika ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan signifikan. Namun riset Carolina dan Christian (2019) membuktikan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan signifikan.

BEI memaparkan jika seluruh perusahaan yang tercatat wajib menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, menunjukkan bahwa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu keharusan. Kegunaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik diperoleh melalui keberadaan komisaris independen di perusahaan dan kepemilikan manajemen. Komisaris Independen ialah badan yang terdiri dari dewan komisaris independen dari luar perusahaan yang bertugas menilai kinerja usaha secara luas dan menyeluruh di perusahaan. Skandal keuangan baru-baru ini menggambarkan jika gabungan mekanisme pengaturan intern serta ekstern sangat dibutuhkan guna menjaga investor serta pihak berkepentingan lainnya dari menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme internal dan eksternal sangat diperlukan untuk melindungi investor dan pemangku kepentingan lainnya dari kecurangan serta salah urus perusahaan. Oleh karena itu, intervensi kebijakan, regulasi dan perundang-undangan, selalu dibutuhkan guna menjamin tata kelola perusahaan berjalan efektif (Rezaee: 2009). Pada struktur kepemilikan saham terdistribusi, kumpulan pemilik saham tertentu seperti minoritas, mempunyai hak suara terbatas dalam berpartisipasi saat pemilihan anggota dewan direksi serta komisaris yang mengelola perusahaan. Manajemen dapat berperilaku demi kepentingan individual serta tidak taat akan tanggung jawab yang dapat menciptakan masalah keagenan antara manajemen serta pemilik. Adanya permasalahan itu mampu menciptakan biaya bagi pemilik modal akibat perilaku manajemen yang tidak untuk kepentingan pemilik modal. IFAC (2003) memaparkan jika lemahnya struktur manajemen serta sistem pelaporan tampaknya menjadi sumber kegagalan bisnis. Sehingga, mekanisme manajemen

internal bisa dipergunakan meninjau aktivitas manajemen serta menyelaraskan aktivitas tersebut dengan kepentingan pemilik modal.

Berlandarkan Peraturan Perusahaan Jasa Keuangan No.33 (2014), Dewan Komisaris Independen ialah anggota Dewan Komisaris dari luar Emiten atau Perusahaan Publik serta memenuhi ketentuan menjadi Komisaris Independen. Komisaris independen bertanggung jawab sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik guna menjamin laporan keuangan bisa dipercaya dengan mentaati kaidah perundang-undangan yang diterapkan, serta nilai-nilai yang dibentuk perusahaan dalam melaksanakan operasional. Persyaratan antara lain menurut aturan BEI: komisaris independen tidak boleh mempunyai ikatan afiliasi dengan pemilik modal mayoritas ataupun pemilik modal pengendali, direktur atau komisaris lain pada perusahaan yang berkaitan, serta tidak merangkap jabatan di perusahaan lain. Berhubungan dengan perusahaan yang berkaitan, wajib paham pada aturan perundang-undangan di bidang pasar modal, serta direkomendasikan dan dipilih pemilik modal mayoritas di RUPS. Oleh karena itu, komisaris independen berperan aktif mengkaji kebijakan serta penerapan pelaporan keuangan. Komisaris Independen bertugas meninjau serta melaksanakan pengawasan aktivitas dewan dikarenakan sikap oportunistiknya. Berlandaskan pada riset dari Ardanthi & Sofie (2010) serta Amelia (2010), komisaris independen mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara positif, semakin besar persentase komisaris independen maka semakin maksimal untuk mengkaji kebijakan dan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Ini selaras dengan riset Mahendra & Putra (2014) bahwa komisaris independen mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan

secara positif. Namun riset Astrini & Amir (2015) serta Yoke et al (2017) yaitu komisaris independen dalam pelaksanaan pekerjaannya tidak mempunyai dampak signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajemen di perusahaan merupakan pihak yang berperan aktif dalam pembuatan keputusan guna melaksanakan bisnis. Pihak-pihak itu ialah dewan komisaris serta direksi perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajemen bisa dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah keagenan. Jensen & Meckling (Kadir, 2011), kepemilikan saham oleh eksekutif akan mendukung eksekutif untuk berusaha memaksimalkan kinerja perusahaan. Praktiknya, entitas dengan kinerja baik akan segera menyajikan laporan keuangan guna memaksimalkan pandangan positif pada perusahaan. Keputusan menyetujui laporan keuangan tahun 2019 dan laporan tugas pengawasan dewan komisaris serta laporan keuangan perseroan (m.antaranews.com). Menurut Astrini & Amir (2015), kepemilikan manajemen menunjukkan pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Kepemilikan manajer, manajer cenderung berusaha memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan keuntungan dan nilai kinerja bisnis yang baik cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai waktu yang ditetapkan serta menjadi kabar baik yang pada akhirnya menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Namun riset Ardanthi & Sofie (2010) bertentangan yang menyebutkan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan.

Berlandarkan pemaparan di atas, adanya hasil penelitian yang bertentangan untuk variabel yang sama, sehingga menjadikan peneliti melaksanakan pengkajian kembali

faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kepemilikan manajemen yang berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya seperti Ferdiana & Wirama (2017) menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan. Perbedaan riset ini dengan riset yang dilaksanakan terletak pada variabel bebasnya. Sebagian besar riset sebelumnya telah mempergunakan variabel independen, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, serta ukuran perusahaan. Namun, riset ini mempergunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kepemilikan manajemen. Ruang lingkup tahun penelitian adalah 2016 – 2019 atau empat tahun, karena ruang lingkup tahun penelitian mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan di BEI.

Berlandaskan pemaparan diatas, peneliti berupaya melaksanakan riset berjudul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun pengenalan dari masalah pada penelitian ini yakni banyak perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tepat waktu di BEI dan penurunan kinerja laporan keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalahnya adalah penelitian berfokus pada perusahaan dengan jenis manufaktur di BEI selama 2016 sampai dengan 2019. Dan variable yang akan digunakan yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, serta kepemilikan manajerial dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan riset sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Bagaimanakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Bagaimanakah Komisari Independen berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Bagaimanakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah, maka tujuan riset ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada tujuan riset diatas, riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan mampu memperluas pemahaman, menambah informasi serta pengetahuan baik secara konsep maupun materi, referensi dan dokumentasi bagi mahasiswa, memperluas pengetahuan tentang ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perusahaan perihal ketepatanwaktuan pelaporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen serta Kepemilikan Manajerial serta riset ini mampu membantu perusahaan sadar akan pentingnya ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan mengetahui pengaruhnya pada perusahaan.

